

## IMPLEMENTASI PENGGUNAAN KARTU TUMBUH KEMBANG PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS USIA DINI

Eva Oktaviani<sup>1</sup>, Susmini<sup>2</sup>, Indah Dewi Ridawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Keperawatan Lubuklinggau, Poltekkes Kemenkes Palembang  
*email: nersevaoktaviani@gmail.com*

### Abstrak

Periode keemasan merupakan masa penting bagi tumbuh kembang anak, sehingga pada masa ini pemantauan diperlukan untuk mendeteksi adanya keterlambatan. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) usia dini berpotensi mengalami hambatan dalam perkembangannya. Oleh karena itu, identifikasi sedini mungkin pada ABK di usia keemasannya juga perlu dilakukan agar dapat dilakukan intervensi sesegera mungkin. Aspek keterlambatan dapat diidentifikasi dengan menggunakan media kartu tumbuh kembang. Kartu ini dapat digunakan untuk mengkaji gangguan pada aspek perkembangan, sehingga dapat diberikan stimulasi yang tepat. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan skrining tumbuh kembang anak menggunakan kartu tumbuh kembang pada ABK usia dini, sehingga dapat diketahui sektor keterlambatan anak. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di PAUD Uswatun Hasanah Kota Lubuklinggau. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan praktik penggunaan kartu tumbuh kembang langsung kepada ABK usia dini. Total peserta sebanyak 25 anak (7 ABK dan 18 anak kelas reguler). Evaluasi kegiatan adalah penilaian gambaran perkembangan anak menggunakan kartu tumbuh kembang sebelum dan sesudah diberikan stimulasi dengan menggunakan alat permainan edukatif. Ada peningkatan kemampuan perkembangan anak dari 25,6% menjadi 41,5% dengan kategori Mulai Berkembang (kelompok ABK), dan 47,5% menjadi 50,3% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (kelompok kelas reguler). Kegiatan ini memberikan efek baik terhadap peningkatan kemampuan perkembangan anak. Oleh sebab itu, pemantauan tumbuh kembang ABK usia dini penting dilakukan sejak dini untuk mengetahui tahapan perkembangan milestone anak.

**Kata kunci:** ABK Usia Dini, Kartu Tumbuh Kembang, Periode Keemasan

### Abstract

The golden period is an important period for child development, so that during this period monitoring is needed to detect any delays. Children with Special Needs (ABK) at an early age have the potential to experience obstacles in their development. Therefore, identification as early as possible in children with special needs in their golden age also needs to be done so that intervention can be carried out as soon as possible. Aspects of delay can be identified using growth and development card media. This card can be used to examine disorders in aspects of development, so that appropriate stimulation can be given. The purpose of this community service is to screen children's growth and development using a growth and development card for early-age ABK, so that the sector of child delays can be identified. This community service was carried out at the Uswatun Hasanah PAUD, Lubuklinggau City. The method used is training and practice using development cards directly for children with early age ABK. Total participants were 25 children (7 children with special needs group and 18 regular class children). Evaluation of activities is an assessment of the description of child development using growth and development cards before and after being given stimulation using educational game tools. There was an increase in children's developmental abilities from 25.6% to 41.5% in the Starting to Develop category (children with special needs group), and 47.5% to 50.3% in the Developing According to Expectations category (regular class group). This activity has a good effect on increasing children's developmental abilities. Therefore, it is important to monitor the growth and development of early childhood ABK from an early age to find out the stages of child development milestones.

**Keywords:** Early Childhood Children, Growth Card, Golden Period

### PENDAHULUAN

Proses tumbuh kembang merupakan peristiwa yang berkesinambungan dan saling berkaitan. Pemantauan tumbuh kembang bertujuan untuk meningkatkan kualitas anak seperti status kesehatan, gizi, kognitif, dan psikososial anak. Orang tua perlu memahami bagaimana proses ini berjalan, sehingga perlu adanya kerja sama petugas kesehatan terkait untuk memotivasi ibu balita (Murniasih, Rahmadani, & Albaniyah, 2023). Dampak yang terjadi akibat dari kurangnya stimulasi pada periode

keemasaan (golden periode) anak akan menghambat perkembangan otak yang berdampak pada perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa dan kemampuan sosial. Anak yang kurang mendapat stimulasi dapat mengalami penyimpangan tumbuh kembang atau bahkan gangguan secara menetap. Penelitian membuktikan stimulasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak terbukti secara signifikan meningkatkan perkembangan sesuai tahapan usia anak (Merita, 2019; Putra, Yudiernawati, & Maemunah, 2018).

Anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki perbedaan yang cukup signifikan pada berbagai dimensi dari fungsi kemanusiaannya dan memiliki perbedaan tumbuh kembang dengan anak-anak pada umumnya, sehingga dapat menghambat kemandirian secara maksimal. Keberadaan individu ABK usia dini dapat ditemui di sekolah reguler terutama di pendidikan anak usia dini (PAUD) seperti di taman kanak-kanak. Hal ini mengakibatkan para guru PAUD sulit untuk melakukan deteksi dini saat masuk sekolah dan mengalami kesulitan untuk mengkomunikasikan dengan orang tua. Permasalahan ini akan berdampak pada terganggunya proses pembelajaran anak nanti di sekolah. Guru juga akan mengalami kesulitan memberikan stimulus yang tepat selama anak di sekolah. Penelitian sebelumnya yang mendukung fenomena ini membuktikan bahwa 97% guru PAUD di kota Malang tidak mengetahui asesmen untuk ABK, sehingga menyulitkan dalam proses pembelajaran (Suryaningrum, Ingarianti, & Anwar, 2016).

Asesmen merupakan tahapan awal sebelum diterapkan suatu pembelajaran untuk ABK. Identifikasi penting dilakukan dengan cermat dan akurat untuk mengukur baseline aspek perkembangan ABK agar dapat memberikan reffereal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak (Widiastuti, Suwitri, & Warella, 2017). Individu ABK usia dini memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, kemampuan bina diri mereka juga beragam, sehingga layanan khusus yang diberikan tidak hanya pada bidang pendidikan namun non akademik untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (Irvan, 2020). Identifikasi anak berkebutuhan khusus dilakukan melalui proses deteksi dini. Deteksi dilakukan dengan tujuan untuk dapat menemukan sesegera mungkin gangguan pada aspek-aspek perkembangan anak. Deteksi dini pada ABK merupakan salah satu usaha dengan cara yang spesifik untuk mengamati tumbuh kembang anak secara fisik atau psikis, dalam rangka membantu anak agar dapat perlakuan yang sesuai. Deteksi dini merupakan tahapan awal yang masih bersifat umum dari asesmen yang lebih detail. Deteksi dini tumbuh kembang ABK usia dini bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan yang sesuai sehingga terhindar dari masalah belajar. Permasalahan yang saat ini dihadapi, seringkali anak berkebutuhan khusus baru terdeteksi pada saat memasuki usia sekolah. Instrumen untuk mengidentifikasi yang selama ini digunakan oleh guru masih berbasis pada kemampuan akademik dan belum dapat mengakomodasi kemampuan pada usia prasekolah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di PAUD Uswatun Hasanah, yang merupakan sekolah taman kanak-kanak reguler untuk anak-anak usia dini, namun memiliki beberapa murid dengan berkebutuhan khusus. Fenomena yang terjadi di PAUD Uswatun Hasanah yaitu mayoritas guru belum mengetahui skrining deteksi dini tumbuh kembang ABK usia dini, belum ada instrumen khusus yang digunakan untuk pemantauan. Selama proses pembelajaran, beberapa individu berkebutuhan khusus dimasukkan ke dalam kelas reguler, tidak ada kelas inklusi khusus untuk mereka. PAUD Uswatun Hasanah belum memiliki tenaga ahli untuk membantu melakukan deteksi dini pada ABK, 90% guru tidak tahu bagaimana cara melakukan intervensi pada ABK. Hal ini akan berdampak pada pelayanan pada ABK di jenjang PAUD.

Kondisi tersebut menjadi masalah mendasar bahwa para guru di jenjang PAUD mengalami kesulitan untuk melakukan deteksi dini dan memberikan stimulus yang tepat sesuai milestone anak. Hal ini menggambarkan urgensinya diberikan instrumen yang sederhana untuk mendeteksi sejak dini tumbuh kembang anak, sehingga berpengaruh terhadap kesesuaian program intervensi yang diberikan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melatih para guru menggunakan instrumen sederhana yaitu kartu tumbuh kembang sebagai perangkat untuk deteksi dini dan memantau perkembangan anak secara kontinyu. Penggunaan kartu tumbuh kembang terbukti efektif dapat meningkatkan pemahaman guru, orang tua, dan kader tentang milestone (batasan) pertumbuhan dan perkembangan anak (Astuti, Sari, & Saloko, 2019).

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh tim pengabdian yaitu dosen dan mahasiswa dari Prodi Keperawatan Lubuklinggau pada bulan November tahun 2022 di PAUD Uswatun

Hasanah Kota Lubuklinggau. Sasaran kegiatan pengabmas ini adalah orang tua anak PAUD/TK baik anak reguler dan ABK, guru PAUD, dan siswa/siswi PAUD Uswatun Hasanah berjumlah 25 anak (7 ABK dan 18 anak kelas reguler). Adapun metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah penyuluhan dan pelatihan dengan media kartu tumbuh kembang dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan: Tim Pengabdian Prodi Keperawatan Lubuklinggau melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau guna mengetahui program kerja dalam rangka Deteksi dini anak dengan kebutuhan khusus di sekolah PAUD/TK. Selanjutnya, tim pengabdian juga akan berkoordinasi dengan Puskesmas Sidorejo yang merupakan Puskesmas terdekat di TK Uswatun Hasanah Kota Lubuklinggau untuk meminta izin melakukan penguatan program SDIDTK yaitu Deteksi dini tumbuh kembang di sekolah PAUD/TK. Tim pengabdian juga berkoordinasi dengan pihak sekolah apakah kegiatan dapat dilaksanakan dengan cara luring dengan menggunakan protokol kesehatan dan menyesuaikan jadwal yang dibuat oleh sekolah.
2. Tahap pelaksanaan:
  - a. Skrining kesehatan dasar seperti penimbangan BB, TB, perhitungan status gizi sebagai upaya deteksi dini faktor risiko anak keterlambatan tumbuh.
  - b. Skrining Deteksi dini tumbuh kembang dengan menggunakan kartu tumbuh kembang yang didesain oleh tim pengabdian yang berisikan milestone pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usia dan dirancang khusus dengan bahasa yang mudah dipahami oleh orang awam. Selain menggunakan kartu tumbuh kembang, Deteksi dini juga menggunakan form Deteksi dini hambatan perkembangan.
  - c. Intervensi tahap berikutnya adalah pemberian stimulasi selama 4 hari berturut-turut dengan menggunakan alat permainan edukatif smart book yang didesain khusus oleh tim pengabdian yang bertujuan merangsang diantaranya kemampuan motorik halus dan kognitif.
3. Tahap evaluasi: Tim melakukan evaluasi menggunakan instrument KPSP untuk mengetahui perkembangan anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Peserta (n=25)

Variabel	Frekuensi (orang)	%
<b>Jenis kelamin :</b>		
a. Laki-laki	16	64
b. Perempuan	9	36
<b>Status Gizi :</b>		
a. Gemuk	-	-
b. Normal	22	88
c. Kurus	3	12
d. Sangat Kurus	-	-
<b>Antropometri</b>		
	Mean (SD)	
a. Tinggi badan (cm)	105,10 (4,619)	
b. Berat badan (Kg)	16,2 (4,413)	

Merujuk pada tabel 1 mayoritas anak yang mengikuti kegiatan pengabmas berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 64%. Kesimpulan antropometri anak sesuai usia dan dengan status gizi baik.

Tabel 2. Hasil Skrining DDTK Peserta (n=25)

Variabel	ABK (7 Orang)	Kelas Reguler (18 orang)
<b>Usia</b>		
a. 3 tahun	1	3
b. 4 tahun	2	2
c. 5 tahun	4	13

<b>Kategori:</b>		
a. Sesuai tahap perkembangan	-	15
b. Meragukan	3	3
c. Penyimpangan	4	-

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa usia peserta paling banyak 5 tahun. Mayoritas kelompok ABK adalah 4 orang anak dengan penyimpangan dan ada 3 orang anak dengan kategori meragukan pada kelas reguler.

Tabel 3. Hasil Perolehan Nilai Pre dan Post Test

<b>Kelompok</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>	<b>Keterangan</b>
ABK	25,6%	41,5%	MB (Mulai Berkembang)
Kelas Reguler	47,5%	50,3%	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa kegiatan stimulasi selama 4 hari pada kedua kelompok dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan hasil nilai posttest dengan kategori “Mulai Berkembang pada anak ABK sebesar 41,5% dan kategori “Berkembang Sesuai Harapan” pada anak kelas reguler sebesar 50,3%.

Masalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak masih menjadi sorotan di negara berkembang. Penelitian Zhang et al. (2018) menyatakan bahwa lebih dari 200 juta anak balita di dunia diperkirakan mengalami gangguan perkembangan kognitif dan sosial emosional. Fitriani dan Adawiyah (2018) menjelaskan usia lahir sampai dengan enam tahun kecerdasan otak anak akan berkembang sebesar 50%, kemudian sebesar 80% perkembangan orang akan berkembang pada usia delapan tahun, selanjutnya pada usia 18 tahun otak anak akan berkembang mencapai 100%. Oleh sebab itu, deteksi dini dan pemberian stimulasi pada anak penting dilakukan sejak dini.

Pandemi Covid-19 juga berimbas pada bidang pendidikan, tidak terkecuali Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan awal bagi seorang anak. Selama masa pandemi, orang tua dituntut sangat berperan aktif memantau segala aktivitas anak khususnya dalam tumbuh kembang anak. Penelitian membuktikan sebesar 3,37 kali peluang peningkatan perkembangan anak usia 1-3 tahun jika diberikan oleh orang tua secara kontinyu (Hati & Lestari, 2016). Pemenuhan kebutuhan dasar anak seperti gizi seimbang, dan kasih sayang juga aspek penting dalam peningkatan kesehatan anak yang harus dipenuhi oleh keluarga (Ningsih et al., 2022). Kesadaran orang tua terhadap deteksi dini tumbuh kembang pada anak merupakan salah satu upaya optimalisasi tumbuh kembang anak, karena orang tua khususnya ibu yang akan lebih dulu mengenali jika anaknya memiliki hambatan dan keterbatasan dalam tumbuh kembang (Oktaviani, Feri, Susmini, & Soewito, 2021).

PAUD Uswatun Hasanah adalah bukan merupakan PAUD inklusi, namun memberikan fasilitas bagi anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan seperti anak yang lain. Ada beberapa ABK dengan berbagai ketunaan diantaranya tuna netra parsial, autism, ADHD, dan speech delay. Keterbatasan tenaga pengajar dan sarana prasarana juga turut menjadi latar belakang kesulitan dalam membimbing anak ABK usia dini. Berdasarkan tabel 3 dapat terlihat terjadi peningkatan kemampuan perkembangan pada kedua kelompok. Hal ini terbukti bahwa deteksi dini yang jelas menggunakan kartu tumbuh kembang dapat memudahkan guru memberikan intervensi yang tepat selama proses pembelajaran sesuai permasalahan anak. Stimulasi yang berulang dan terus menerus dengan menggunakan alat permainan edukatif menarik mampu merangsang kemampuan kognitif dan motorik halus anak (Assa'adah, Ermawati, Fadhila, Putranto, & Faridah, 2022; Oktaviani & Setiyono, 2022).



Gambar 1. Tim Pengabdian dan Mitra



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan pengabmas dan stimulasi menggunakan APE

Proses pembelajaran di PAUD merupakan salah satu cara menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan perkembangan pada anak usia dini akan menimbulkan berbagai macam kesulitan belajar. Kartu tumbuh kembang yang didasarkan pada tugas perkembangan (milestone).sangat membantu pihak sekolah dalam mendeteksi dan mengenali tahapan perkembangan ABK usia dini, sehingga dapat diberikan intervensi dengan media yang tepat. Alat permainan edukatif dapat digunakan sebagai media untuk menstimulasi perkembangan anak. berdasarkan gambar 2, anak terlihat antusias dan tertarik menggunakan media inovatif seperti smart book.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PAUD Uswatun Hasanah dapat dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan hasil nilai posttest dengan kategori “Mulai Berkembang pada ABK sebesar 41,5% dan kategori “Berkembang Sesuai Harapan” pada anak reguler sebesar 50,3% setelah dilakukan deteksi dini menggunakan kartu tumbuh kembang dengan stimulasi menggunakan alat permainan edukatif selama 4 hari.

## SARAN

Hasil kegiatan pengabmas ini dapat menjadikan masukan bagi pengelola PAUD untuk dapat membuat program deteksi dini tumbuh kembang secara periodik dan pengadaan peralatan alat permainan edukatif yang inovatif untuk menarik minat belajar anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Program Studi Keperawatan Lubuklinggau Poltekkes Kemenkes Palembang, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Palembang, Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, wali murid, dan siswa/siswi PAUD Uswatun Hasanah Kota Lubuklinggau yang telah mendukung dalam proses penerapan Ipteks bagi Masyarakat ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Assa'adah, S., Ermawati, G. N., Fadhila, M., Putranto, M. Z. N., & Faridah, S. (2022). Pembuatan Dan Penerapan Mainan Edukasi (Puzzle) Untuk Stimulasi Kognitif Anak Berkebutuhan Khusus Di RSUD Ulin Banjarmasin. *PUSAKO: Jurnal Pengabdian Psikologi*, 1(2), 46–54.
- Astuti, E. Y., Sari, D. Y., & Saloko, A. (2019). Implementasi metode deteksi dini tumbuh kembang dalam identifikasi anak berkebutuhan khusus usia dini. *Inclusive: Journal of Special Education*, 5(2).
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik anak Usia Dini, *jurnal Golden Age*. No1.
- Hati, F. S., & Lestari, P. (2016). Pengaruh pemberian stimulasi pada perkembangan anak usia 12-36 bulan di Kecamatan Sedayu, Bantul. *JNKI (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 4(1), 44–48.
- Irvan, M. (2020). Urgensi identifikasi dan asesmen anak berkebutuhan khusus usia dini. *Jurnal Ortopedagogia*, 6(2), 108–112.
- Merita, M. (2019). Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(2), 83–89.
- Murniasih, E., Rahmadani, D., & Albaniah, R. N. (2023). Upaya Meningkatkan Kesehatan Dan Tumbuh Kembang Pada Anak Usia Dini. *Initium Community Journal*, 3(1), 56–61.
- Ningsih, N. N. F., Mufidah, A., Wilujeng, A. P., Pratiwi, E. A., Sudiarti, N. P. E., Kep, M., ... Njakatara, U. N. (2022). Keperawatan Anak. *Media Sains Indonesia*.
- Oktaviani, E., Feri, J., Susmini, S., & Soewito, B. (2021). Deteksi Dini Tumbuh Kembang dan Edukasi pada Ibu tentang Status Gizi Anak pada Periode Golden Age. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 319–324.
- Oktaviani, E., & Setiyono, I. E. (2022). PESBOOK: Permainan Edukatif Smart Book sebagai Media Stimulasi Motorik Halus Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(3), 335–342.
- Putra, A. Y., Yudiernawati, A., & Maemunah, N. (2018). Pengaruh pemberian stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan bahasa pada anak usia Toddler di PAUD Asparaga Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1).
- Suryaningrum, C., Ingarianti, T. M., & Anwar, Z. A. (2016). Pengembangan model deteksi dini anak berkebutuhan khusus (ABK) pada tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD) di kota Malang. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(1), 62–74.
- Widiastuti, S., Suwitri, S., & Warella, Y. (2017). Evaluation of the Implementation of the Educational Inclusion of Junior High School Level in Central Java Constructs. *Journal of Social Science Studies*, 4(2), 1–19.
- Zhang, J., Guo, S., Li, Y., Wei, Q., Zhang, C., Wang, X., ... Scherpbier, R. W. (2018). Factors influencing developmental delay among young children in poor rural China: a latent variable approach. *BMJ Open*, 8(8), e021628.